

PENGARUH PENERAPAN STRATEGI INKUIRI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMAN 1 PUJUT

Marniati Kariani

Program Studi PPKn, Universitas Mataram

Email: marniatikariani94@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan strategi inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan jenis *nonequivalent control group design* dengan teknik pengumpulan data berupa tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: kemampuan berpikir kritis siswa yang dicapai pada kelas eksperimen yaitu dengan nilai tertinggi 88.88 dan nilai terendah 61.11 dengan rata-rata 72.217, sedangkan nilai tertinggi untuk kelas kontrol 77.77 dan nilai terendah 44.44 dengan rata-rata 59.65. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh diperoleh $t_{hitung} = 5.25 > t_{tabel} = 1.68023$ dengan $DK = n_1 + n_2 - 2$ pada taraf signifikan 5%, sehingga nilai $t_{hitung} = 5.25 > t_{tabel} = 1.68023$, ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang apabila pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Dari hasil penjelasan tentang hasil penelitian ini, maka strategi inkuiri dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMAN 1 Pujut pada mata pelajaran PPKn.

Kata Kunci: Strategi Inkuiri, Berpikir Kritis

Abstract - This study aims to determine how much the influence of the implementation of inquiry strategies to student's critical thinking abilities. This study is quantitative study, the method used is quasi experiment with non-equivalent control group design and the data collection class method is a test. The result of this study show that the critical thinking skills of students that achieved at the experimental with the highest score 88.88 and the lowest score 61.11 with average 72.22, while the highest score for the control class is 77.77 and the lowest score is 44.44 with average 59.65. Based on t-test is obtained diperoleh $t_{count} = 5.25 > t_{table} = 1.68023$ with $DK = n_1 + n_2 - 2$ in a significant level 5%, so the score $t_{count} = 5.25 > t_{table} = 1.68023$, it means that there is a significant difference in the ability to think critically in experimental class and control class if the experimental class was given treatment by using inquiry learning strategy from the explanation about the result of this study the inquiry study may affect the ability of critical thinking of students at grade X SMAN 1 Pujut on civic education.

Keywords: Inquiry; Critical Thinking

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: pendidikan nasional berfungsi “untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pernyataan tersebut selaras dengan keberadaan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), yaitu mata pelajaran yang sesuai untuk digunakan sebagai wahana

untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional serta mengembangkan nilai-nilai luhur Pancasila (Depdiknas, 2006: 3). Dari pernyataan di atas jelas terlihat bahwa PPKn diharapkan mampu menjadi wahana pendidikan yang dalam proses pembelajarannya mewujudkan kesatuan pola pikir, pola sikap, dan pola tindak tentang demokrasi. Menurut Nu'man Somantri (Cholisin 2004), PPKn adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik, yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, positive influence pendidikan sekolah, masyarakat, orangtua, yang kesemuanya itu diproses untuk melatih pelajaran-pelajaran berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis dengan

berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Dalam Depdiknas (2006:49) tujuan pembelajaran PPKn adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

“(1) Berpikir kritis rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (2) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain (3) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi”.

Untuk itu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (*civic education*) harus mulai diterapkan sejak dini, agar warga negara Indonesia mampu untuk membentuk kecakapan partisipatif yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berpolitik dan bermasyarakat baik ditingkat lokal, nasional, regional dan global yang mampu menjadikan warga negara Indonesia menjadi masyarakat yang baik dan mampu menjaga persatuan dan integritas bangsa guna mewujudkan Indonesia yang tangguh, sejahtera dan demokratis, serta mampu menghasilkan siswa yang berpikir komprehensif, analitis, kritis dan bertindak demokratis. Dari penjelasan tersebut, kemampuan berpikir kritis sangatlah penting dalam mata pelajaran PPKn terutama dalam hal memberikan kritikan terhadap isu kewarganegaraan yang sedang berkembang pada masa kini baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun kehidupan berbangsa dan bernegara. Suryosubroto (2009:193) mengungkapkan bahwa berpikir kritis adalah sebuah proses sistematis yang memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan pendapat mereka sendiri. Hubungan kemampuan

berpikir kritis dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan agar fungsi Pendidikan Kewarganegaraan yaitu sebagai wahana untuk membentuk warga negara cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 bisa terlaksana dengan baik

Selain itu kemampuan guru dalam menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung juga merupakan salah satu faktor agar proses pembelajaran itu berkualitas. Dengan menerapkan strategi yang sesuai dengan materi yang diajarkan, akan membuat proses pembelajaran lebih hidup dan tidak terlihat monoton lagi sehingga menciptakan pembelajaran yang aktif untuk mendorong siswa agar dapat mengembangkan potensi berpikir yang dimilikinya. Contoh permasalahan yang terjadi di SMAN 1 Pujut seperti saat proses pembelajaran yang dimana masih menerapkan metode konvensional yaitu guru menerapkan strategi ceramah ataupun sesekali tanya jawab. siswa pada saat mengikuti pelajaran, siswa kurang aktif dalam bertanya untuk menjawab pertanyaan. siswa masih dituntun untuk mencatat materi pelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi monoton, menyebabkan siswa menjadi bosan dan tidak tertarik saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, saat proses pembelajaran berlangsung guru masih belum cermat dalam menerapkan strategi yang mampu mendorong kemampuan siswa dalam berpikir, Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara melakukan pembaharuan dalam proses pembelajaran PPKn, agar kemampuan berpikir kritis terbentuk secara optimal. Hal ini dilakukan dengan menerapkan

strategi yang mampu menuntun peran serta aktif siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran PPKn.

Mengingat pentingnya mata pelajaran PPKn, maka pembelajaran PPKn harus di desain agar menarik minat siswa dan menumbuhkan motivasi untuk belajar. Salah satu model pembelajaran yang layak dikembangkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Gulo, 2002). Strategi pembelajaran inkuiri adalah “rangkaiannya kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan” (Sanjaya, 2006). Selanjutnya Hamdayama (2015) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah “pencarian dan penemuan melalui proses berpikir dan menekan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Strategi inkuiri menekankan pada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, siswa berperan sebagai subjek belajar, siswa berperan untuk menemukan inti dari pembelajaran, mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan. Strategi pembelajaran inkuiri konsep belajar yang membantu keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri. Pembelajaran inkuiri dibangun dengan

asumsi bahwa sejak lahir manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekitarnya tersebut merupakan kodrat sejak ia lahir ke dunia, melalui indra penglihatan, indra pendengaran, dan indra-indra yang lainnya. Keingintahuan manusia terus menerus berkembang hingga dewasa dengan menggunakan otak dan pikirannya, pengetahuan yang dimilikinya akan menjadi bermakna manakala didasari oleh keingintahuan tersebut.

Dengan demikian strategi pembelajaran inkuiri dapat menuntun siswa untuk aktif dalam belajar dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka., karena tugas guru tidak lagi dijadikan sebagai sumber utama melainkan memfasilitasi pembelajaran PPKn. Kemampuan berpikir kritis memberikan arahan yang tepat dalam berfikir dan bekerja, dan membantu dalam menentukan keterkaitan sesuatu dengan yang lainnya dengan lebih akurat. Oleh sebab itu reformasi dalam pembelajaran perlu dibangun dan dikembangkan guna menciptakan suasana belajar yang lebih demokratis dan dapat memacu peserta didik untuk berpikir kritis dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Apakah ada pengaruh penerapan strategi inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Pujut ?

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis Quasi eksperimen dengan *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2012: 77), penelitian ini dilakukan pada dua kelas, desain penelitian ini juga hampir sama dengan pretest-posttest kontrol group design, hanya pada desain ini kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random, dua kelompok yang ada tetap diberi *pre test*, kemudian diberi perlakuan dan terakhir diberi *post test*.

Penelitian ini di laksanakan di SMAN 1 Pujut Kabupaten Lombok Tengah, Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan sejak bulan Agustus – Mei pada semester I (ganjil) tahun ajaran 2016/2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X kelas yakni kelas X MIA 1, X MIA II, X IS 1 dan X IS II, sampel dalam penelitian ini adalah kelas X MIA 1 dan X MIA II dengan teknik pengambilan sampel yakni purposive sampling dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:124).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan penelitian diperoleh hasil *pre-test* kelas eksperimen yaitu nilai total 1105.46 dengan rata-rata 48.06, Nilai tertinggi untuk kelas eksperimen 66.66 dan nilai terendah 27.77, standar deviasi 10.54,

varian 111.156 dan hasil *pretest* kelas kontrol dengan nilai total 977.67 dengan rata-rata 42.507. nilai tertinggi untuk kelas kontrol 55.55 dan nilai terendah 22.22, standar deviasi 7.96, varian 63.452. Hasil *post-test* kelas eksperimen yaitu nilai total 1661.01 dengan rata-rata 72.217. nilai tertinggi untuk kelas eksperimen 88.88 dan nilai terendah 61.11. standar deviasi 7.67 varian 58.9108 Sedangkan nilai total pada kelas kontrol yaitu 1372.15 dengan rata-rata 59.65. nilai tertinggi untuk kelas kontrol 77.77 dan nilai terendah 44.44 standar deviasi 8.57, varian 73.5405.

Uji Normalitas

Uji normalitas data pada hasil penelitian post test kelas eksperimen dan kelas control menggunakan rumus chi kuadrat. Hasil dari uji chi kuadrat di peroleh kelas eksperimen $X^2_{hitung} = 8.25 < X^2_{tabel} = 11.070$ dan kelas kontrol $X^2_{hitung} 9.855 < X^2_{tabel} = 11.070$. $DK = \text{banyak kelas} - 1 = 6 - 1 = 5$ pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian sampel penelitian berdistribusi normal pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol.

Tabel 1. Uji Normalitas

| Kelas | D K | X2 hitung | X2tabel | Kesimpulan |
|------------|--------|-----------|---------|------------------------|
| Eksperimen | 5 | 8.25 | 11.07 | Distribusi data normal |
| Kontrol | | 9.85 | 11.07 | Distribusi data normal |

Sumber: Pengolahan Data Primer

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Fisher (uji F). Diperoleh hasil $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $1.48 < 1.248$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dengan jumlah $dk =$

44 Pada taraf signifikan 5% dengan demikian $F(1.248) < F .168023$, maka varian sampel penelitian homogen.

Tabel 2. Uji Homegenitas

| Varian | | Taraf Signifikan | F Hitung | F Tabel | Kesimpulan |
|------------------|---------------|------------------|----------|---------|--|
| Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol | | | | |
| 58.9108 | 73.5405 | 0.05 | 1.248 | 1.68023 | Kedua sampel memiliki varians yang sama atau homogen |

Uji Hipotesis

Berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 5,25 > t_{tabel} = 1.68023$ dengan $DK = n_1 + n_2 - 2$ pada taraf signifikan 5% sehingga nilai $t_{hitung} = 5,25 > t_{tabel} = 1.68023$, sehingga dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada perbedaan

hasil kemampuan berpikir kritis siswa yang signifikan jika diterapkan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMA Negeri 1 Pujut pada mata pelajaran PPKn.

Tabel 3. Uji t

| Variabel | Kelas | Mean | SD | Min | Max | t hitung | t tabel | Df | Sig |
|-----------------|------------|-------|------|-------|-------|----------|---------|----|------|
| Berpikir Kritis | Eksperimen | 72.21 | 7.67 | 61.11 | 88.88 | 5.25 | 1.68023 | 44 | 0.05 |
| | Kontrol | 59.65 | 8.57 | 44.44 | 77.77 | | | | |

Sumber: pengolahan data primer

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data pada dua kelompok sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelompok sampel yang diteliti berasal dari data yang normal atau tidak, pengujian dilakukan berdasarkan data yang berasal dari hasil *post test*.

Uji normalitas data pada hasil penelitian *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus chi kuadrat. Hasil dari uji chi kuadrat di peroleh kelas eksperimen $X^2_{hitung} = 8.25 < X^2_{tabel} = 11.070$ dan kelas kontrol $X^2_{hitung} 9.855 < X^2_{tabel} = 11.070$. $DK = \text{banyak kelas} - 1 = 6 - 1 = 5$ pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian sampel penelitian berdistribusi normal pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk umengetahui apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians yang sama (homogen) atau tidak. Pengujian dilakukan berdasarkan data yang berasal dari hasil *post test* yang telah dilakukan kepada siswa kelas

X MIA I dan X MIA II SMAN 1 Pujut. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Fisher (uji F). Diperoleh hasil $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $1.48 < 1.248$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dengan jumlah $dk = 44$ Pada taraf signifikan 5% dengan demikian $F (1.248) < F .168023$, maka varian sampel penelitian homogeny.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisa data. Uji hipotesis digunakan untuk menjawab pertanyaan yang mengasumsikan hipotesis alternatif adalah benar.

Berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 5,25 > t_{tabel} = 1.68023$ dengan $DK = n_1 + n_2 - 2$ pada taraf signifikan 5% sehingga nilai $t_{hitung} = 5,25 > t_{tabel} = 1.68023$, sehingga dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada perbedaan hasil kemampuan berpikir kritis siswa yang signifikan jika diterapkan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMA Negeri 1 Pujut pada mata pelajaran PPKn.

Penelitian kuasi eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X MIA I dengan X MIA II SMA Negeri 1 Pujut pada mata pelajaran PPKn tahun ajaran 2016/2017. Pada kelas X MIA II diterapkan strategi pembelajaran inkuiri sebagai kelas eksperimen dan pada kelas X MIA I sebagai kelas kontrol dengan diterapkan strategi yang sering digunakan oleh guru seperti metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Sanjaya (2006:196) menyatakan strategi pembelajaran inkuiri merupakan salah satu strategi pembelajaran yang rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Strategi inkuiri berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas, memecahkan masalah, menekankan pada proses berpikir secara kritis, dalam strategi inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan kemampuan berpikir yang dimilikinya.

Oleh karenanya, melalui penerapan strategi inkuiri ini diharapkan mampu meningkatkan berpikir kritis siswa, Pendapat diatas juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Wayan Anggraini (2013) yang berjudul "Implementasi strategi inkuiri pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep IPA siswa SMP" dari hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelompok siswa yang belajar menggunakan strategi inkuiri dibandingkan dengan kelompok siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran langsung. Sejalan dengan penelitian tentang penggunaan strategi

inkuiri, hasil penelitian yang serupa tentang strategi inkuiri yang dilakukan oleh Nur Indah Saputri dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Melalui Inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN Punukan, Wates, Kulon Progo Tahun Ajaran 2013/2014", menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran IPA mengalami peningkatan setelah diterapkan strategi inkuiri terbimbing.

Dari hasil analisis data yang sehingga untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji-t, yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh strategi pembelajaran inkuiri diperoleh $t_{hitung} = 5.25 > t_{tabel} = 1.68023$ dengan $DK = n_1 + n_2 - 2$ pada taraf signifikan 5%. Dari teori dan hasil penelitian diatas bahwa, dalam penelitian ini strategi pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap berpikir kritis siswa kelas X SMA Negeri 1 Pujut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Pujut dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis melalui penggunaan strategi pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PPKn pada kelas X tahun ajaran 2016/2017, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa yang dicapai pada kelas eksperimen yaitu dengan nilai tertinggi 88.88 dan nilai terendah 61.11 dengan rata-rata 72.217, sedangkan kelas kontrol nilai tertinggi untuk kelas kontrol 77.77 dan nilai terendah 44.44 dengan rata-rata 59.65. Dari hasil uji-t (lampiran 13) diperoleh diperoleh $t_{hitung} = 5.25 > t_{tabel} = 1.68023$ dengan $DK = n_1 + n_2 - 2$ pada taraf signifikan 5%, sehingga nilai $t_{hitung} = 5.25 > t_{tabel} = 1.68023$, ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang

apabila pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Dari hasil penjelasan tentang hasil penelitian ini, maka strategi inkuiri dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMAN 1 Pujut pada mata pelajaran PPKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, NW. 2013. *Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemahaman Konsep Ipa Siswa Smp*. Universitas Ganesa
- Cholisin. 2004. *Diklat Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka cipta.
- Tangkas, M. 2012. *Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas X Sman 3 Amlapura*. Singaraja: Universitas Ganesha
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.